



Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar

**Pungky Hendra Kusuma¹, Imtinan Rohidah², Eka Setyawardani³, Nadjwa Aulia Zahra^{4*},
Mukodi Mukodi⁵**

STKIP PGRI Pacitan

Article History

Received 21 Juni 2026

Revised 30 Juni 2026

Accepted 30 Juni 2026

Keywords:

digital learning,
teacher competency,
elementary school,
educational
technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi digital guru menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital, terutama dalam penggunaan media dan platform pembelajaran secara efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat digital dan akses internet, juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi siswa saat belajar di rumah turut memengaruhi partisipasi dan kemandirian belajar siswa. Permasalahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa, serta adanya perbedaan hasil belajar antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya seperti peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kerja sama antara guru dan orang tua agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: pembelajaran digital; kompetensi guru; sekolah dasar; teknologi pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the problems faced by teachers in implementing digital-based learning in elementary schools. The method used is qualitative descriptive with a literature study approach, which examines various sources such as journals, books, and relevant previous research. The results of the study show that low digital competence of teachers is one of the main obstacles in the implementation of digital-based learning, especially in the effective use of learning media and platforms. In addition, limitations in facilities and infrastructure, such as digital devices and internet access, also become obstacles in the learning process. The lack of parental support in assisting students while learning at home also affects students' participation and learning independence. These problems impact the suboptimal learning process, low student activity, and differences in student learning outcomes. Therefore, efforts are needed, such as enhancing teachers' digital competencies through training, providing adequate facilities, and strengthening collaboration between teachers and parents so that digital-based learning can be more effective.

*Corresponding email: hendrapungky2@gmail.com

Pendahuluan

Pada era revolusi 4.0 digital seperti sekarang pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas peradaban suatu masyarakat (Mukodi). Kehidupan manusia di era digital tidak akan terlepas dari teknologi manusia diuntut untuk selalu update terhadap perkembangan teknologi mengingat masa sekarang seluruh aspek dalam kehidupan manusia berkaitan dengan teknologi (Nurjannah, 2025). Teknologi juga termasuk dalam sesuatu bidang ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu sistem yang terdapat dalam komputer ataupun laptop yang dan membuat suatu alat atau aplikasi yang terpasang dalam suatu jaringan untuk membantu atau memudahkan manusia dalam kegiatan setiap hari. (Maritsa et al., 2021)

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Adanya teknologi, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih inovatif. memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mereka. (Barokah et al., 2025)

Guru merupakan komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru menjadi salah satu sumber informasi bagi siswa-siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi jembatan penghubung antara ilmu dengan para siswa. Selain itu guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut (Zarman & Siti, 2019) guru sebagai pendidik serta pengajar bagi anak didik ibarat ibu kedua yang mengajar berbagai macam pelajaran yang baru serta bertindak sebagai fasilitator anak didik agar bisa belajar dan mengembangkan keterampilan dan potensi dan kemampuan dasarnya secara optimal.

Pembelajaran berbasis digital berkembang sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan di era teknologi yang menekankan fleksibilitas, interaktivitas, dan akses informasi yang luas. Integrasi teknologi berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran namun, pada implementasinya pembelajaran berbasis digital masih menghadapi kendala terutama pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efisien. Menurut (Rahma et al., 2023), ia menegaskan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian, Abuelainain dalam (Kusumawati et al., 2025), menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam integrasi teknologi ini adalah akses yang menghubungkan terhadap teknologi. Selain itu, masalah yang berkaitan dengan kesiapan infrastruktur teknologi di institusi pendidikan, seperti kurangnya perangkat keras yang sesuai, lambatnya koneksi internet, dan minimnya dukungan teknis. Tantangan lainnya berupa minimnya pengetahuan guru terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknologi digital berperan penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada abad ke-21. Penelitian yang dilakukan (Nurjannah et al., 2025) menunjukkan bahwa pentingnya teknologi digital dalam proses belajar mengajar, menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi ini mampu membantu pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, siswa juga memberikan tanggapan yang baik dalam aktivitas pembelajaran berbasis teknologi digital. Hal ini terjadi karena siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar guna mendapatkan pengetahuan baru. Faktor kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, serta kebijakan pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibuat untuk mengetahui berbagai permasalahan yang menyebabkan kesenjangan antara konsep dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya

sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

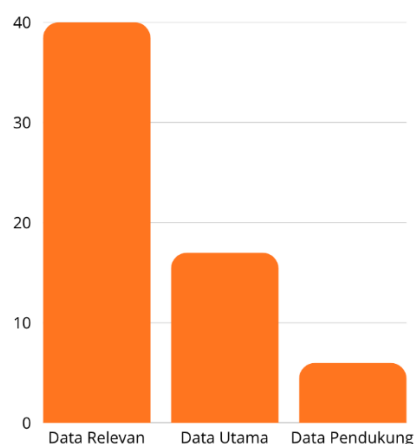
Urgensi penelitian ini terletak pada keberhasilan pembelajaran berbasis digital yang sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Jika permasalahan dalam implementasi pembelajaran digital tidak segera diatasi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, di era digital saat ini, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Rahma *et al.*, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis secara mendalam permasalahan yang dikaji berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah permasalahan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif metode kualitatif. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menelaah berbagai sumber ilmiah yang kredibel dan relevan. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran digital di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi yang dianggap penting dari berbagai literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat digunakan dalam mendukung analisis penelitian.



Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan dari *Open Knowledge* sebanyak empat puluh data, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti kompetensi digital guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital sehingga diperoleh tujuh belas data utama dan enam data tambahan. Kemudian proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan logis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengelompokkan referensi sesuai dengan sub pembahasan. Berdasarkan dari hasil literatur yang ada, diperoleh beberapa temuan.

Tabel 1. Data Utama

No.	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Aldin, dkk.	2023	Penggunaan Youtube Dalam Media Pembelajaran	Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran berbasis digital.
2.	Firda Hayati, dkk.	2025	Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Dampak aplikasi Quizizz terhadap hasil pembelajaran siswa di sekolah dasar
3.	Stefani Valentina Putri Derek, dkk	2025	Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di Kalangan Siswa	Peran guru sebagai kolaborator dengan orangtua serta peran guru dalam kompetensi pedagogi digital
4.	Ni Putu Sudiarti, dkk.	2025	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Permasalahan guru dalam implementasi teknologi pembelajaran dan TPACK.
5.	Silvester, dkk.	2024	Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital	Kompetensi TPACK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital.
6.	Suci Nurmatin	2024	Analisis Kemampuan Tpack Guru Mi Dalam Literasi Digital	Keterbatasan teknologi oleh guru
7.	Saddam Husen, dkk.	2025	Dampak Keterbatasan Infrastruktur TIK Terhadap Efektivitas Pembelajaran Digital (Studi Penerapan Model TPACK Di SDN 3 Jagaraga)	Keterbatasan Infrastruktur sebagai permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
8.	Lies Eka Mardhani, dkk.	2025	Implikasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas	Keterbatasan infrastruktur sebagai hambatan pelaksanaan pembelajaran

			Pembelajaran di SD Negeri 023908 Binjai	
9.	Isna Khoirun Nisa, dkk.	2022	Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar	Permasalahan kurangnya dukungan orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar
10	Rizky Zuliani, dkk.	2022	Dampak Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	Dampak Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring
11.	Wiladhatin Ira Kusumawati, dkk.	2025	Kesenjangan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Kesenjangan hasil belajar karena ketidakmerataan akses digital
12.	Sanita Wati dan Nurhasannah	2024	Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital	Pelatihan guru sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar
13.	Nasrudin dan Maryadi	2018	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD	Sarana dan prasarana sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berbasis digital
14.	Mukodi	2012	Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Ala Ki Hadjar Dewantara	Model Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hadjar dewantara meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
15.	Moh. Rivaldiansyah Baluwa dan Asriyati Nadjamuddin	2022	Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Kerjasama orangtua dan guru sebagai upaya mengatasi permasalahan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar
16.	Risti Khoirun Nisak dan Siti Rofi'ah	2023	Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital	Faktor pada permasalahan pembelajaran berbasis digital terbagi menjadi faktor internal dan permasalahan pada faktor eksternal
17.	Asmita, dkk.	2022	Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata	Permasalahan dan upaya permasalahan penerapan pembelajaran berbasis digital

			Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat	
--	--	--	--	--

Tabel 2. Data Pendukung

No.	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Siti Amilia Nurjannah, dkk.	2025	Analisis Kesulitan Guru Kelas Vi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Sd Negeri 9 Patokan.	Perkembangan teknologi digital dan dampaknya.
2.	Tetty Barokah, dkk.	2025	Kesulitan Guru Dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar.	Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas dan keaktifan pembelajaran di era digital.
3.	Zarman dan Siti Liswanti	2019	Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Karya Mulya.	Peran Guru Sebagai Fasilitator.
4.	Febrizka Alya Rahma, dkk.	2023	Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital.	Rendahnya kompetensi teknologi guru dalam pembelajaran digital.
5.	Maritsa, dkk.	2021	Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.	Teknologi merupakan ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu sistem yang dan membuat suatu alat atau aplikasi yang terpasang dalam suatu jaringan.
6.	Mukodi	-	Tantangan Profesionalisme Guru Menyongsong Indonesia Emas 2030.	Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas peradaban suatu masyarakat.

Implementasi Digital Di Sekolah Dasar

Pembelajaran berbasis digital sudah banyak diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Terdapat beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk melaksanakan pembelajaran salah satunya seperti Whatsapp dan Youtube. Guru memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk memberikan soal secara daring dan dapat berinteraksi dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Sementara itu aplikasi Youtube juga banyak digunakan oleh para guru untuk memberikan materi dalam bentuk video. Dengan adanya Youtube siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan (Aldin et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti Youtube dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa.

Meskipun beberapa teknologi telah digunakan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkadang masih berpusat pada guru. Penggunaan media lain seperti aplikasi Kahoot dan Quizziz dapat membantu siswa untuk dapat lebih aktif pada pembelajaran. dengan penggunaan aplikasi tersebut siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Sesuai temuan yang didapat pada penelitian oleh (Hayati et al., 2025) bahwa penggunaan Quizziz dalam pembelajaran berdampak pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan Integrasi dengan model pembelajaran. Walau begitu penggunaan aplikasi tersebut juga harus diperhatikan agar berjalan dengan tepat, tidak hanya sebagai media untuk evaluasi saja tetapi juga harus dimanfaatkan agar siswa dapat mengeksplorasi dan mendalami materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator digital yang membantu siswa dalam mengoperasikan, mengakses dan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar. Menurut (Valentina et al., 2025) peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator, mentor, dan kolaborator yang membantu siswa mengembangkan kompetensi digital secara komprehensif. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai konten materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogi digital yang memadai.

Permasalahan Krusial Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar

Permasalahan utama dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar sebagaimana hasil dari tujuh belas sumber utama dan lima sumber tambahan, dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek. Pertama, kompetensi digital yang masih terbatas. Banyak guru belum mampu mengoperasikan secara optimal, mendesain media digital yang interaktif, dan mengelola kelas daring secara efektif. Guru belum menguasai ketiga aspek tersebut sehingga hanya memindahkan metode konvensional ke dalam bentuk digital tanpa inovasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Sudiarti et al., 2025) yang menyatakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan pengetahuan pedagogik, penguasaan materi dan kemampuan mengintegrasikan dalam kerangka TPACK. Temuan tersebut juga diperkuat oleh (Silvester et al., 2024) yang menunjukan bahwa kompetensi TPACK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Sejalan dengan itu, (Nurmatin, 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru belum mencapai tahap pembelajaran yang bermakna karena masih terbatas pada penggunaan sebagai alat, bukan sebagai bagian dari strategi pedagogik. Oleh karena itu, rendahnya kompetensi digital guru menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran digital di sekolah dasar.

Kedua, keterbatasan sarana dan infrastruktur menjadi hambatan eksternal yang sangat menentukan. Akses internet yang tidak stabil keterbatasan perangkat seperti laptop atau gawai, serta kendala listrik di beberapa daerah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara konsisten sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Keterbatasan infrastruktur TIK di sekolah dasar juga menghambat implementasi pembelajaran digital karena tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan jaringan (Husen & Mustari, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukan bahwa keterbatasan jumlah dan kualitas perangkat serta jaringan internet menjadi faktor utama penghambat implementasi pembelajaran digital di sekolah dasar (Mardhani et al., 2025)

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan orang tua. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Mukodi, 2012) menjelaskan bahwa terdapat Model Tri Pusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan penting. Keluarga bertugas untuk mendidik tingkah laku peserta didik. Dalam pembelajaran digital di sekolah dasar sangat bergantung pada pendampingan di rumah.

Namun, banyak orang tua memiliki keterbatasan waktu, literasi digital yang rendah, serta kendala ekonomi untuk penyediaan internet. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat pekerjaan serta tingginya kebutuhan kuota internet. Kondisi ini membuat proses belajar siswa tidak berjalan maksimal. Komunikasi antara guru dengan orang tua siswa juga belum selalu berjalan baik sehingga informasi yang disampaikan tidak tersampaikan utuh. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak optimal antara guru dan orang tua dapat menurunkan efektivitas pembelajaran daring karena kurangnya koordinasi dalam mendampingi siswa (Zuliani et al., 2022)

Temuan lain seperti menurut (Nisak & Rofi'ah, 2023) bahwa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital terbagi menjadi dua, yaitu permasalahan pada faktor internal dan permasalahan pada faktor eksternal. Permasalahan pada faktor internal seperti guru yang belum bisa memahami dan mengoperasikan media pembelajaran digital, tidak semua mata pelajaran menggunakan media pembelajaran digital, membutuhkan cukup waktu dalam menggunakan media pembelajaran digital, dan siswa yang masih awan dalam pengoperasian media digital. Sedangkan pada faktor eksternal seperti sarana prasarana yang kurang memadai, dan tidak semua wali murid menerima penggunaan teknologi.

Dampak Penggunaan Digital Di Sekolah Dasar

Permasalahan dalam pembelajaran berbasis digital tidak hanya menjadi kendala teknis, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas dan keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan interaksi antara guru dan siswa menyebabkan komunikasi tidak berjalan optimal, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan memahami secara mendalam. Kondisi ini juga menghambat terjadinya yang tepat materi umpan balik merupakan komponen penting dalam proses belajar. Argumen ini diperkuat (Zuliani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pembelajaran, dimana komunikasi kurang baik berdampak pada penurunan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kesenjangan hasil belajar antar siswa. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga terdapat perbedaan dalam mengikuti pembelajaran digital. Siswa yang memiliki fasilitas lengkap akan lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa dengan keterbatasan perangkat dan jaringan. Perbedaan akses tersebut juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Kusumawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar masih terdapat kesenjangan dalam akses perangkat, koneksi internet, dan infrastruktur yang berpotensi menimbulkan kesenjangan kesempatan belajar dan perkembangan kompetensi. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka kesenjangan hasil belajar akan semakin lebar dan berdampak pada ketidakmertaan kualitas pendidikan.

Upaya dan Strategi Di Sekolah Dasar

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu, pertama dengan cara meningkatkan kompetensi digital pada guru sekolah dasar. Guru dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Wati et al., 2024) berpendapat bahwa pelatihan untuk guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan profesional. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terkait dengan teknologi harus menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan penerapan kurikulum digital yang efektif, pendidikan dapat menjadi lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja modern. Selain itu menurut (Asmita et al., 2022) dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan wawasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Upaya kedua dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran berbasis digital. Penyediaan perangkat elektronik (gawai dan laptop) serta akses internet yang stabil dapat menciptakan pembelajaran berbasis digital yang optimal. Menurut (Nasrudin & Maryadi, 2018) sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Kerjasama antara guru dan orangtua juga merupakan komponen penting dalam mendukung terciptanya keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Menurut (Baluwa & Nadjamuddin, 2022), orang tua merupakan faktor eksternal utama yang berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran siswa. Orantua dan guru dapat berkomunikasi melalui media digital untuk memantau perkembangan siswa. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk dapat membimbing siswa di rumah dan guru dapat memantau siswa di sekolah. Dengan adanya kolaborasi tersebut keterampilan siswa dapat dioptimalkan dengan baik

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar masih belum optimal. Terdapat empat faktor utama dalam permasalahan penerapan pembelajaran berbasis digital. Yakni, rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga masih belum maksimal karena cenderung hanya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa, serta munculnya kesenjangan hasil belajar akibat perbedaan akses teknologi. Upaya yang harus dilakukan, diantaranya (1) peningkatan kompetensi guru, (2) penyediaan fasilitas yang memadai (3) penguatan kerja sama antara guru dan orang tua agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Daftar Pustaka

- Aldin, Skmawati, & Muhammad. (2023). Penggunaan Youtube dalam Media Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 5, Number 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Asmita, A., Dela Yulianti, Dwi Agus Kurniawan, & Maison, M. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 170–177. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.556>
- Baluwa, M. R., & Nadjamuddin, A. (2022). Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 3(1), 61–74. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.591>
- Barokah, T., Sapriani, M., Julia Cahyani, V., Astin, H., Cynthia Negara, M., Dwi Melany, S., Sofwan, M., & FKIP Universitas Jambi, P. (2025). *Kesulitan Guru Dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Hayati, F., Nur, M., Farhurohman, O., Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (2025). *Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar The Use Of Quizizz Application On Elementary School Students' Learning Outcomes*.
- Husen, S., & Mustari, M. (2025). *Dampak Keterbatasan Infrastruktur TIK Terhadap Efektivitas Pembelajaran Digital (Studi Penerapan Model TPACK Di SDN 3 Jagaraga)*.
- Kusumawati, W. I., Maufiroh, U., & Basith, A. (2025). *Kesenjangan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Mardhani, L. E., Lubis, L. M., Kalsum, U., Gultom, S., Daryanto, E., & Rosnelli, R. (2025). Implikasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 023908 Binjai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3613–3618. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4101>

- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mukodi. (n.d.). *Tantangan Profesionalisme Guru Menyongsong Indonesia Emas 2030*.
- Mukodi, M. (2012). *Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Ala Ki Hadjar Dewantara*.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*.
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 970–977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3623>
- Nurjannah, S. A. (2025). *Analisis Kesulitan Guru Kelas VI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SD Negeri 9 Patokan*.
- Nurjannah, S. A., Lidyawati, R., & Pd, M. (2025). *Analisis Kesulitan Guru Kelas VI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SD Negeri 9 Patokan Analysis Of The Difficulties Of Grade VI Teachers In The Use Of Digital-Based Learning Media In Sd Negeri 9 Patokan*.
- Nurmatin, S. (2024). *ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL*.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023a). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023b). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Silvester, Lidya Sumarni, M., Victor, T., Saputro, D., Guru, P., Dasar, S., & Bhuana, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 4).
- Sudiarti, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.87135>
- Valentina, S., Derek, P., Audita, S., Rahayu, E. D., Nurhidayat, F., & Jember, A. (2025). *Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Siswa*. 5(3). <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>
- Wati, S., Labuhanbatu, M., & Utara, S. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Zarman, & Siti, L. (2019). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Di SD NEGERI 1 KARYA MULYA*.
- Zuliani, R., Rahmawati Eka Saputri, & Nurul Izzah. (2022). *Dampak Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring* (Vol. 4).